



## **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami Pada Siswa Sekolah Dasar**

**Vicha Dita Fadilla<sup>1,\*</sup>, Mahrus As'ad<sup>2</sup>, Ratu Vina Rohmatika<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung  
Jl. Ki Hajar Dewantara Metro Tim, Kota Metro, Lampung, Indonesia*

\* fadillavichadita@gmail.com

Received: 01 Februari 2025; Accepted: 05 Mei 2025; Published: 16 Mei 2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.15575/jp.v9i1.342>

### Abstrak

Banyak penelitian yang mengemukakan tentang penanaman nilai-nilai islami sebagai upaya penanaman karakter pada anak. Akan tetapi saat ini masih banyak ditemukan bahkan menjadi topik permasalahan pada anak-anak adalah menurunnya tingkat moralitas dan perilaku. Bahkan anak-anak usia dini sudah banyak melakukan kekerasan bahkan kriminalitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi atau gambaran untuk guru agama dalam menerapkan nilai-nilai islami atau nilai-nilai keagamaan. Menggambarkan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya pengintegrasian nilai aqidah, akhlak dan ibadah. Dalam studi kasus pada penelitian ini mengenai strategi guru agama dalam menerapkan nilai-nilai islami yang melibatkan siswa siswi kelas satu sampai kelas enam yang dilakukan dalam lembaga formal yaitu sekolah di sekolah dasar Negeri 1 Sendang Asri. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan, pembiasaan merupakan kegiatan penting dalam penanaman suatu nilai. Selain kegiatan diluar kelas guru juga memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. pemilihan metode serta media yang tepat akan menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan kegiatan keagamaan, pembelajaran dan pembiasaan di sekolah dalam menanamkan arti nilai-nilai aqidah, akhlak dan ibadah kepada anak.

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Islami, Penanaman, Strategi.

### Abstract

*Many studies have suggested the cultivation of Islamic values as an effort to instill character in children. However, at this time there are still many found and even become the topic of children's problems now is the decline in the level of morality and behavior. The problem with today's children is the decline in morality and behavior. Even children at an early age have committed violence and even crimes. The purpose of this study is to provide a description or description for religious teachers in applying Islamic values or religious values. Describes the activities carried out as an effort to integrate the values of aqidah, morals and worship. The case study in this research is about the strategy of religion teachers in implementing Islamic values involving students from grade one to grade six which is carried out in a formal institution, namely a school at Sendang Asri 1 elementary school. The findings of this study show that religious activities, habituation are important activities in instilling a value. In*

*addition to activities outside the classroom, teachers also have an important role in learning activities. The selection of the right methods and media will support the success of the learning process. So that with religious activities, learning and habituation at school in instilling the meaning of the values of aqidah, morals and worship to children.*

*Keywords: Cultivation, Islamic Values, Strategy.*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan di zaman ini mengalami sebuah krisis yang luas, meliputi banyak aspek kehidupan. Capra mengungkapkan dalam kurun waktu dua warsa terakhir pada abad 20 sampai abad 21 dapat melihat diri kita ada dalam suatu krisis global yang cukup serius, hingga mengakibatkan aspek kehidupan politik, ekonomi, sosial, teknologi, peradaban serta agama. Kemudian Capra menegaskan bahwasanya krisis yang terjadi sekarang ini berada pada dimensi intelektual, moral dan spiritual. Merupakan suatu krisis yang sebelumnya belum pernah terjadi dalam catatan sejarah. Pertama, abad 21 yang dijalani, sebagaimana kajian para ahli telah menciptakan tantangan yang berdampak pada munculnya krisis di bidang karakter. Sebagai contoh, Haq et al. (2023) menekankan pentingnya transformasi pendidikan untuk menghadapi tantangan global ini, khususnya dalam menguatkan pendidikan karakter dalam menghadapi krisis moral dan spiritual yang semakin nyata. Di sisi lain, Anggraini (2022) juga menyatakan bahwa krisis karakter di abad 21 menuntut sistem pendidikan untuk lebih fokus pada pengembangan moral dan nilai-nilai karakter agar dapat menghadapi perubahan sosial yang cepat. Selain itu, Agustin & Ulfatun (2024) juga menggarisbawahi perlunya pendekatan holistik dalam pendidikan untuk mengatasi krisis moral, dengan menekankan pentingnya integrasi antara pembelajaran akademis dan pengembangan karakter dalam kurikulum pendidikan yang ada.

Beberapa kasus terjadi di lingkungan pendidikan yang seharusnya menjadi tempat menuntut ilmu. Sedangkan pendidikan adalah pembelajaran, keterampilan, pengetahuan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi untuk menghasilkan generasi yang berkualitas (W. Lestari et al., 2023). Dengan demikian orang yang dikatakan memiliki perilaku baik tidak berbanding lurus dengan kemampuan mengendalikan diri untuk menjauhi perilaku yang tidak baik. Sedangkan eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas perilaku masyarakat bangsa itu sendiri.

Pendidikan dalam sejarahnya guru memiliki hubungan yang khas dengan muridnya, dalam paradigma masyarakat jawa guru mempunyai makna “digugu dan ditiru” digugu dengan maksud di percaya karena dianggap yang berilmu sedangkan ditiru yaitu mengikuti segala tingkah lakunya karena dianggap benar dan menjadi suri tauladan bagi semua muridnya (A. Lestari & Surur, 2021; Melianti et al., 2023). Oleh karena itu, guru memegang tanggung jawab penting dalam membina siswa-siswinya (Wahab, 2022).

Pendidikan suatu yang sangat penting bagi manusia karena merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan pendidikan dapat meningkatkan sumber budaya yang baik dan unggul. Membahas mengenai pendidikan, sekolah merupakan suatu satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal. Dalam pendidikan sekolah, guru merupakan faktor penting karena gurulah yang akan menghantarkan anak didik pada tujuan yang telah ditentukan. Guru seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Guru dianggap mampu memahami, mendalami, melaksanakan pencapaian tujuan Pendidikan (Pradnyana & Amanda, 2023).

Ada beberapa isu penting mengenai penerapan nilai-nilai islami pada siswa. Misalnya pada persoalan sekolah yang bertaraf internasional denganartian bahwa sekolah nasional yang

mengikuti standar nasional pendidikan. Standar Nasional Pendidikan yang mencakup delapan standar pendidikan sebagaimana diatur dalam PP Nomor 19 Tahun 2005, yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Pendidik di SBI diwajibkan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, dan kemampuan berbahasa asing yang sesuai dengan standar internasional. Al-madinah islamic school merupakan contoh sekolah yang mengambil taraf sekolah internasional dengan menggunakan kurikulum Cambridge dengan berbasis islam. Yang menjadi tantangannya adalah sekolah harus tetap menerapkan pendidikan karakter islami dengan standar pendidikan internasional (Ramin, 2020).

Dengan adanya hal tersebut dapat dikemukakan bahwasanya penanaman nilai-nilai islami sangat diperlukan dan menjadi landasan dalam penanaman karakter. Baik itu sekolah dengan kurikulum nasional atau sekolah dengan mengadopsi kurikulum internasional. Karenanya karakter yang ditanamkan oleh sekolah sebagai upaya bekal anak-anak nantinya dalam bersosial dan berperilaku yang baik dimasa depan. Tujuan dari pendidikan bukan hanya mencerdaskan anak akan tetapi juga membuat budi pekerti yang luhur.

Pendidikan dalam lingkup masyarakat disesuaikan dengan tujuan nasional pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 berfungsi mengembangkan dan membentuk watak peradaban dalam rangka mencerdaskan bangsa menjadi manusia bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu serta bertanggung jawab (Sholihah & Maulida, 2020). Dilihat secara substantif agama memiliki seperangkat ajaran yang menjadi dasar nilai kehidupan. Dari ajaran agama dapat menjadi dasar pengukuran bagi umatnya dalam menentukan tindakan dalam hidupnya. Nilai-nilai islami atau biasa disebut sebagai nilai agama dapat menjadi standar dalam berperilaku serta menjadi pedoman dalam kehidupan. Serta dapat diinternalisasikan dalam diri sehingga dapat membentuk perilaku atau sikap yang baik (Suwandi & Widodo, 2021). Nilai-nilai perilaku manusia terhadap Tuhan akan membentuk karakter spiritual atau keimanan atau ketaqwaan kepada Allah SWT.

Guru adalah pendidik yang bertanggung jawab untuk melanjutkan pendidikan dan proses pembelajaran (Pradnyana & Amanda, 2023). Strategi yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik sangat penting (Dewi et al., 2025). Karena, strategi yang sesuai akan mampu diterima dengan baik oleh anak dalam proses Penanaman nilai-nilai Islam melalui pendidikan. Proses ini diperlukan bagi anak melihat fenomena kehidupan masyarakat saat ini, banyak anak-anak yang terkontaminasi dengan perkembangan zaman serta menerima hal-hal baru yang tidak sesuai dengan umurnya.

Pengawasan serta penanaman nilai-nilai agama sejak dini sangat perlu dilakukan sebagai upaya untuk menyelamatkan generasi bangsa dari penjajahan budaya-budaya yang tidak sesuai dengan syariat agama. Penanaman nilai-nilai islami sangat penting diterapkan sebagai bekal serta menjadi pedoman hidup, sehingga anak-anak dapat berkembang dan menjalankan kehidupan sesuai syariat agama yang lurus. Penanaman nilai-nilai diharapkan mampu membantu anak-anak memiliki pegangan yang kuat dalam menjalani kehidupan dengan dasar pengetahuan dan pengamalan dengan keimanan yang kuat, sehingganya melahirkan akhlak yang baik, serta ibadah sesuai tuntunan agama.

Penelitian sebelumnya menunjukkan tentang pentingnya peran seorang guru dalam menciptakan keadaan pembelajaran yang berbasis nilai. Supriyadi berpendapat strategi yang tepat dalam pendidikan agama dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang agama serta dapat dikuatkan melalui penanaman karakter Islami (Akbar & Azani, 2024; Al-Baihaqi et al., 2024). Mulyasa menegaskan bahwa seorang guru harus paham dalam menggunakan metode yang tidak hanya mengenai teori melainkan praktik yang dapat menanamkan nilai akhlak dan

karakter (Rahma & Perawironegoro, 2024). Dengan menggunakan strategi yang tepat guru dapat mempermudah dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa.

Lebih khusus lagi, Hunger dan Wheelen berpendapat bahwa strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja dalam jangka Panjang (Arifin et al., 2021; Rahma & Perawironegoro, 2024). Adz-dzakiey menegaskan ada beberapa hal mendasari dari tugas dan tanggung jawab seorang guru, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan rohani (ketakwaan) (Sopian, 2016). Sebelum melakukan proses pelatihan dan pendidikan, seorang guru harus benar telah memahami kondisi mental, spiritual, dan moral, atau bakat, minat, maka proses aktivitas pendidikan akan dapat berjalan dengan baik.

Sebelum melakukan proses pelatihan dan pendidikan, seorang guru harus benar (Sopian, 2016). Terdapat berbagai macam strategi yang dapat digunakan dalam menerapkan nilai-nilai islami kepada peserta didik di sekolah dasar. Seperti strategi terbimbing, strategi praktik, strategi pemberian tugas, strategi refleksi tingkah laku, strategi tauladan dapat diterapkan dalam penanaman nilai-nilai islami kepada peserta didik (Sari, 2021). Nilai berkaitan dengan arti dan kegiatan manusia yang kompleks, sehingga sulit untuk ditentukan batasnya.

Strategi penanaman nilai-nilai islami menjadi topik yang sangat perlu dilakukan. Dengan adanya inovasi atau cara baru yang dilakukan oleh pendidik maka akan menghasilkan metode baru dalam menanamkan nilai islami pada siswa. Dengan tingkat strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan maka kualitas dan penyerapan akan lebih mudah diterima dan diimplementasikan dalam kehidupan. Seorang peneliti harus mampu melihat dan menghasilkan karya yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Sehingga penelitian ini diharapkan mampu menjadi temuan strategi baru guru agama islam dalam menanamkan nilai-nilai islami pada siswa sekolah dasar. Sehingga karakter anak-anak pada usia dini mampu memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Serta penanaman nilai-nilai islami dapat diamalkan dalam kehidupannya.

Nilai merupakan seperangkat keyakinan dan perasaan yang dianggap identitas yang terdapat ciri khusus pada pemikiran, kriteria, perasaan serta perilaku (Sukriyah et al., 2024). Muhtadi mengemukakan bahwa ruang Lingkup nilai-nilai keislaman yang harus ditanamkan dalam diri anak terdiri dari keimanan, ibadah dan akhlak. ulama fiqih memfatwakan bahwa ibadah merupakan sebuah pekerjaan yang memiliki tujuan untuk memperoleh ridho Allah SWT dan mengharapkan pahala dariNya di akhirat. Terbagi menjadi ibadah khusus (*khassah*) dan ibadah umum (*amah*). Ahmad Amin berpendapat bahwa pokok persoalan ilmu akhlak ialah segala perbuatan yang timbul dari orang yang melakukan dengan ikhtiar dan sengaja, serta mengetahui waktu melakukannya dan apa yang diperbuat.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan oleh guru-guru dalam menanamkan nilai-nilai islami pada siswa. Diharapkan siswa mampu memahami, menyerap dan mengimplementasikan ilmu yang sudah diajarkan dan diamalkan dalam kehidupan keseharian baik dilingkungan keluarga ataupun dilingkungan masyarakat luas.

## **B. Metode Penelitian**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islami kepada siswa di lingkungan sekolah dasar. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara kontekstual dan holistic (Gall et al., 2014), terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak jelas. Dalam hal

ini, SD Negeri 1 Sendang Asri menjadi lokasi studi kasus yang relevan karena merupakan tempat berlangsungnya praktik pendidikan nilai Islami secara langsung dan nyata.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dimulai dari tahap persiapan, yaitu peneliti melakukan studi literatur, merumuskan masalah, serta menyusun instrumen penelitian. Setelah itu, dilanjutkan dengan tahap pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen yang relevan. Selanjutnya, peneliti menganalisis data menggunakan tahapan yang dikemukakan Creswell & Creswell (2017), yang meliputi pengorganisasian data, pengkodean, identifikasi tema, pelaporan temuan, dan validasi. Proses ini diakhiri dengan penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah.

### **Populasi dan Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas satu hingga kelas enam di SD Negeri 1 Sendang Asri. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, yakni berdasarkan peran aktif mereka dalam implementasi nilai-nilai Islami di lingkungan sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai penentu kebijakan pendidikan, guru sebagai pelaksana strategi pembelajaran, dan siswa sebagai penerima langsung dari nilai-nilai yang ditanamkan.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan panduan dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan praktik para partisipan dalam penanaman nilai-nilai Islami. Lembar observasi membantu peneliti dalam mencatat perilaku dan aktivitas nyata di lingkungan sekolah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari kurikulum, silabus, foto kegiatan, dan arsip lain yang mendukung validitas data.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan nilai Islami di sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa siswa dari kelas 3, 4, 5, dan 6. Sedangkan dokumentasi diperoleh dari dokumen resmi sekolah seperti silabus, rencana pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan keagamaan seperti foto, jadwal kegiatan, serta catatan evaluasi.

### **Teknik Analisis Data**

Data dianalisis dengan pendekatan kualitatif berdasarkan model Creswell, yang mencakup enam langkah utama: mengorganisasi data, membaca keseluruhan data, melakukan pengkodean, membangun deskripsi dan tema, menyajikan temuan dalam bentuk narasi, serta melakukan validasi data. Validasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memastikan keakuratan dan keabsahan temuan penelitian.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Istilah strategi (strategi) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (to plan). Menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Selain itu strategi juga dapat diartikan sebagai ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan

damai. Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Hasil yang ditemukan dari penelitian sesuai dengan apa yang peneliti rumuskan. Data disusun berdasarkan data temuan untuk mengetahui strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai islami yang diterapkan dalam lingkup pendidikan sekolah. Untuk menerapkan nilai-nilai islami dapat diterapkan agar anak sekolah dapat memiliki karakter islami sesuai ajaran agama islam yang lurus. Adapun hasil temuan sebagai berikut:

#### 1. Keadaan pendidikan

Pendidikan dan moral anak bangsa Indonesia kini menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Meskipun ada upaya yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter anak, sejumlah masalah tetap menjadi hambatan bagi tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas dan karakter yang baik di kalangan generasi muda.

Kasus kekerasan di sekolah, perundungan (*bullying*), dan tindakan tidak sopan yang dilakukan oleh pelajar semakin banyak terjadi. Ini mencerminkan penurunan dalam hal budi pekerti dan moralitas yang cukup memprihatinkan. Meskipun tidak semua anak bertindak demikian, namun tren ini menunjukkan adanya masalah dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini.

Keadaan pendidikan di tempat penelitian yaitu di SD Negeri 1 Sendang Asri pendidikan sudah banyak memanfaatkan alat teknologi yang maju. Akan tetapi banyak siswa yang hanya menerima materi pelajaran tanpa memahaminya apa yang diajarkan. Banyak siswa yang masih melakukan kebiasaan yang kurang baik. Diantaranya yaitu berkata tidak baik dan bersikap tidak sopan. Pendidikan disekolah ini sudah diwadahi dengan buku-buku oelajaran yang lengkap dari kelas satu sampai kelas enam.

Tabel 1. Hasil Observasi

No.	Indikator Observasi	Catatan Observasi	Intepretasi
1.	Strategi pembelajaran	Guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab serta menggunakan bahan ajar yang disediakan sekolah. Menggunakan LCD, komputer dan PPT.	Guru menggunakan variasi belajar untuk membuat siswa lebih mudah memahami materi, belajar dengan menonton kisah Nabi.
2.	Penanaman nilai islami	Guru membuat beberapa program dalam menekankan nilai-nilai islami. Seperti menjadi tauladan yang baik, membuat program kajian islami setiap pekan, membiasakan siswa melaksanakan sholat shubuh berjamaah, melakukan sedekah mingguan, mendirikan koprasi yang nantinya hasil diberikan untuk sedekah	Guru mengintegrasikan dalam proses belajar mengajar seperti dalam materi pembelajaran yang berhubungan tentang nilai-nilai islami , agar anak-anak mampu mengamalkanya dalam kehidupan sehari-hari

		kepada siswa yang kurang mapu	
3.	Keteladanan guru	Guru berangkat awal, memulai kegiatan sekolah dengan program pembiasaan tahfidzul qur'an, berpakaian shopan, berkata yang baik, menyisipkan contoh keteladanan dalam kisah sahabat nabi.	Guru mencontohkan seperti melaksanakan sholat dzhur berjamaah dengan menjadi imam sholat, memberikan ceramah atau motivasi setiap pembelajaran agar anak-anak bersemangat menjadi pribadi yang baik dalam kehidupan
4.	Evaluasi dan penilaian	Guru memberikan pertanyaan lisan pada siswa setiap kegiatan jumat religi setiap bulanya. Melakukan evaluasi setiap bab materi dan melakukan remidi ulang jika siswa tidak mencapai nilai rata-rata	Guru menggunakan metode evaluasi kepada siswa
	Penggunaan media pembelajaran	Guru menggunakan media, seperti PPT, film kartun islami dan membuat caatan diluar buku paket	Dengan penggunaan variasi media memudahkan siswa dalam memahami materi

## 2. Peran guru

Guru memiliki banyak peran sebagai seorang pendidik. Salah satu penting tugas guru dalam pendidikan agama adalah mengajarkan nilai agama dan pendidikan akhlak serta pengajaran ibadah. Salah satu strategi yang dapat peneliti temukan adalah guru memiliki peran sebagai teladan hidup bagi siswa yang dicerminkan dalam kehidupan.

Dalam perilaku kehidupan guru mengamalkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya bertugas mengajar melainkan guru juga memiliki kewajiban yaitu memberikan contoh nyata seperti akhlak mulia, keadilan, kejujuran serta sikap saling menghormati antar sesama serta memiliki tingkat toleransi yang tinggi. Sehingga guru dapat diharapkan menjadi panutan yang diamalkan sehingga dapat diikuti oleh siswa siswinya.

Guru memberikan contoh kepada siswa disini guru juga berperan sebagai teladan maka di sekolah setiap pagi guru selalu membiasakan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) untuk menyambut siswa-siswanya didepan gerbang sekolah untuk membiasakan siswa berjabat tangan atau besalaman. Guru juga berusaha membiasakan untuk selalu datang pagi dengan maksud agar menjadi contoh untuk siswa-siswanya agar bersikap disiplin. Tujuannya dengan adanya keteladanan dalam diri guru untuk menjadikan panutan kepada peserta didik. Keberhasilan siswa akan terlihat dari bagaimana seorang guru memberikan contoh dan bimbingan dengan baik kepada siswanya. teori menurut (Fathurrohman, 2015). Keteladanan harus dimiliki seorang guru, hal tersebut dimaksudkan supaya penanaman nilai dapat berlangsung secara integral dan komprehensif. Adapun dari hasil penelitian ini seorang guru harus memberikan tauladan yang baik, sehingga strategi utama yang dilakukan oleh guru PAI

di SD negeri 1 Sendang Asri adalah dengan memberikan contoh yang baik. Adapun hasil wawancaranya :

*“Saya berusaha untuk setiap hari datang lebih awal. Saya datang di waktu anak-anak belum datang. Sayang berupaya agar anak-anak mampu menumbuhkan sikap disiplin dalam kehidupannya. Hal yang paling sering dilakukan yaitu berangkat sekolah. Karena anak-anak mampu melihat siapa guru yang terlambat dan tidak. Saya berupaya melaksanakan sholat secara berjamaah di sekolah agar anak-anak mausholat di sekolah.*

*Selain saya berusaha menjadi pribadi yang baik dan contoh untuk mereka, saya juga berusaha untuk membuat program-program islami yang dilaksanakan dalam kegiatan sekolah. Dalam pembelajaran saya berusaha memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Agar anak-anak tidak mudah bosan. Saya berusaha mengimplementasikan kegiatan tersebut dengan sebaik mungkin dengan bantuan seluruh pihak sekolah”*

### 3. Strategi guru

Pengintegrasian nilai-nilai islami juga diterapkan dalam kurikulum pendidikan, penelitian ini memfokuskan pada guru dalam menanamkan nilai-nilai islami dalam materi pembelajaran yang sudah tercantum dalam kurikulum yang telah disusun. Dengan diterapkan dalam pembelajaran diupayakan siswa mampu memahami dengan baik serta diamalkan dalam kehidupan kesehariannya. Diajarkan materi mengenai kepedulian terhadap sesama, kejujuran, ibadah, akhlak yang baik serta ibadah sesuai dengan tuntunan agama yang benar. Dengan keterkaitan kurikulum ini bukan hanya ditanamkan dalam pelajaran agama saja. Tetapi diterapkan serta dikaitkan dalam pelajaran yang lainnya. Pembelajaran yang berorientasi dengan karakter dapat diterapkan dengan menggunakan pendekatan yang berorientasi pada pengembangan karakter. Strategi ini melibatkan refleksi diri, diskusi tentang nilai-nilai islami tentang kehidupan serta dapat dimasukkan pada penguatan emosional dan spiritual.

Pembelajaran juga menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif untuk melibatkan siswa dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai islami. setiap nilai yang akan ditanamkan atau dipraktikkan tersebut harus senantiasa di sampaikan oleh guru melalui pembelajaran langsung (sebagai mata pelajaran). Lingkungan sekolah sangat mendukung dalam penerapan nilai-nilai islami. Guru dapat berkolaborasi dengan pendidik lainnya serta orang tua yang ada di rumah. Dalam penerapan ini tentu memiliki tantangan dalam penerapannya.

Beberapa tantangan yang dapat peneliti temukan adanya pemahaman yang kurang mengenai pemahaman agama serta terbatasnya sumber belajar. Dengan sumber belajar yang terbatas sangat mempengaruhi pengetahuan siswa.

### 4. Kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Islami di Sekolah

#### a. Kegiatan Pertama

Kegiatan mengenai penanaman akhlak islami setiap bulan guru agama mengadakan jadwal jumat religi yang didalamnya anak-anak akan berkumpul bersama-sama dengan semua guru. Kegiatan akan berlangsung dari jam 8- selesai. Kegiatan ini berisi ceramah, membaca Al-qur'an, diskusi, dialog dan pengarahan mengenai akhlakul karimah serta dibiasakan untuk anak-anak infaq yang nantinya uang tersebut akan di sumbangkan kepada siswa kurang mampu dan yatim piatu. Harapan anak-anak mampu menyisihkan uangnya secara ikhlas dan sukarela untuk di infaqkan sebagai amal shalih.



Gambar 1. Kegiatan Jumat Religi Setiap Minggu Pertama

b. Kegiatan Kedua

Pengajaran dan pembiasaan ibadah yang rutin diupayakan guru agama adalah membiasakan anak-anak untuk shalat Dzuhur berjamaah di sekolah. Setelah bel pulang anak-anak tidak langsung pulang kerumah, melainkan melaksanakan sholat secara berjamaah di mushola sekolah. Selain itu kegiatan ibadah yang rutin dilakukan adalah anak-anak setiap pagi sebelum memulai pembelajaran pertama diadakan kegiatan tahfidzul qur'an yaitu menyetorkan hafalan al-qur'an dengan pengampu kelasnya masing-masing. Kemudian dilanjutkan doa bersama untuk memulai pelajaran di sekolah.

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan.

Hasil analisis di atas sebagaimana teori menurut Mukmin (2006: 90) bahwa mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya, seperti sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul dan sejenisnya

c. Kegiatan Ketiga

Pembelajaran tahfidz dimana kelas tahfidz diampu dengan koordinator kelas masing-masing. Menargetkan anak-anak mampu membaca dan menghafal al-qur'an. Serta memiliki capaian anak-anak lulus dari sekolah dasar memiliki bekal hafalan juz 30.

d. Kegiatan Keempat

Kegiatan sosial yang dilakukan yaitu menyalurkan hasil uang keuntungan koperasi sekolah. Penyaluran dana tersebut akan disalurkan di bulan ramadhan. Penyaluran keuntungan koperasi ini akan disalurkan kepada anak-anak yang kurang mampu yang sekolah di SD 1 Sendang Asri.

e. Kegiatan Kelima

Guru agama mengadakan hari-hari peringatan keagamaan seperti maulid nabi dengan mendatangkan penceramah dari luar sekolah. Mengadakan pengajian untuk seluruh warga sekolah. Kegiatan diawali dengan membaca Al-qur'an oleh perwakilan siswa.



Gambar 2. Pengajian Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW oleh Kiyai Dede Sunandar

Selain dalam kegiatan keagamaan penanaman nilai-nilai islami guru agama melakukan dengan pengajaran yang menyenangkan di kelas. Memanfaatkan media dan alat-alat yang bisa digunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Anak-anak diajak untuk berpikir kritis dalam mengidentifikasi suatu pembelajaran dari sebuah masalah yang guru ajarkan. Selain diskusi guru juga melaksanakan pembelajaran dengan beberapa metode yaitu ceramah, diskusi dan pengamatan.

Pengamatan dilakukan dengan diawali pada proses pembelajaran dengan menonton sebuah film islami. kegiatan refleksi diri mengajak siswa untuk merenungkan perbuatan baik dan buruk mereka, serta menghubungkannya dengan ajaran agama. Kegiatan ini bisa berupa diskusi atau jurnal pribadi, di mana siswa menuliskan tindakan baik yang telah dilakukan dan apa yang bisa diperbaiki. Pemberian apresiasi dan Penghargaan: Memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik, seperti berbagi, membantu teman, atau berakhlak mulia. Penghargaan ini akan memotivasi siswa untuk terus melakukan perbuatan baik.

Penanaman nilai-nilai islami menjadi prinsip serta aturan yang dipelajari dan diterapkan dalam lingkungan masyarakat serta lingkungan sosial masyarakat. Penanaman nilai-nilai islami sangat penting diterapkan dalam pengajaran dan nilai budaya yang diajarkan dalam lingkup pendidikan. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman bagi kepala sekolah, guru dan semua anggota lingkup pendidikan dalam melaksanakan tugas dengan tugas yang baik dan pengamalan yang penuh dengan dedikasi tinggi. Penanaman nilai islami dapat diharapkan menjadikan karakter islami dan berbudi pekerti yang luhur. Kegiatan keagamaan tidak hanya terbatas pada pengamalan yang dilakukan oleh seseorang akan tetapi dapat dilihat pada perilaku dan terimplementasikan dalam kehidupan.

### **Pembahasan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Islami tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan program-program keagamaan di sekolah. Pendekatan yang digunakan guru PAI di SD Negeri 1 Sendang Asri mencerminkan upaya integratif antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga membentuk perilaku dan sikap siswa melalui kegiatan seperti salat berjamaah, tahfidzul Qur'an, dan Jumat Religi. Strategi ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam yang efektif harus mencakup dimensi afektif dan psikomotorik, bukan sekadar aspek pengetahuan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Al-Baihaqi et al. (2024) yang menekankan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter religius mencakup keteladanan, pembiasaan, dan penguatan dalam proses pembelajaran. Guru yang menjadi teladan memiliki pengaruh besar

terhadap sikap dan perilaku siswa, sebagaimana juga dinyatakan oleh Mulyasa dan diperkuat oleh Rahma & Perawironegoro (2024), bahwa pembelajaran nilai tidak hanya dapat disampaikan melalui ceramah, tetapi harus diwujudkan dalam praktik nyata yang terlihat langsung oleh siswa. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan yang bersifat kontekstual dan aplikatif lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dibanding pendekatan teoritis semata.

Lebih lanjut, pendekatan pembiasaan yang diterapkan guru PAI dalam penelitian ini, seperti kegiatan infaq mingguan dan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), menjadi bagian dari pendidikan karakter yang telah banyak direkomendasikan oleh penelitian terdahulu. Sukriyah et al. (2024) menyebutkan bahwa nilai-nilai Islami harus diinternalisasikan sejak usia dini melalui interaksi sosial dan kebiasaan yang konsisten. Hal ini relevan dengan praktik di SD Negeri 1 Sendang Asri, di mana pembentukan karakter dilakukan secara terus menerus dan sistematis melalui lingkungan sekolah yang mendukung.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kolaborasi antara guru dan pihak sekolah sangat penting dalam menunjang keberhasilan penanaman nilai Islami. Program-program keagamaan yang dirancang secara kolektif menunjukkan bahwa peran guru bukanlah satu-satunya penentu, tetapi perlu didukung oleh kebijakan sekolah dan partisipasi seluruh warga sekolah. Ramin (2020) menekankan pentingnya pendidikan karakter Islami dalam sekolah bertaraf internasional, namun studi ini menegaskan bahwa di sekolah negeri sekalipun, dengan sumber daya terbatas, pendidikan karakter Islami tetap dapat dijalankan secara optimal asalkan terdapat komitmen bersama.

Dibandingkan dengan studi Anggraini (2022) yang menyoroti krisis karakter di era modern, penelitian ini menawarkan solusi konkret melalui praktik pendidikan Islam yang menyeluruh dan berorientasi pada pembentukan akhlak. Pendekatan holistik yang melibatkan penguatan aqidah, akhlak, dan ibadah terbukti mampu menumbuhkan kesadaran beragama siswa secara utuh. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya strategi pendidikan karakter Islami di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks masyarakat yang tengah menghadapi tantangan global moralitas anak.

#### **D. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islami kepada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SD Negeri 1 Sendang Asri menerapkan strategi penanaman nilai melalui integrasi antara pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan program-program keagamaan yang dirancang secara sistematis. Nilai-nilai Islami yang ditanamkan mencakup aspek aqidah, akhlak, dan ibadah, yang disampaikan melalui pendekatan langsung di kelas maupun kegiatan keagamaan di luar pembelajaran formal. Strategi yang diterapkan terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa karena tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga penguatan sikap dan perilaku. Dengan demikian, pendidikan agama Islam di sekolah dasar tidak hanya menjadi sarana pembelajaran keagamaan, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki integritas spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, serta seluruh siswa SD Negeri 1 Sendang Asri yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak

Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama pelaksanaan penelitian.

### Daftar Pustaka

- Agustin, R. W., & Ulfatun, T. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Holistik di SMK. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 794–802. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.991>
- Akbar, Z. N., & Azani, M. Z. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2).
- Al-Baihaqi, Z. I., Haironi, A., & Hilalludin, H. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19(1), 1290–1295. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i1.122>
- Anggraini, Y. (2022). Program Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9205–9212. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3963>
- Arifin, M., Zahruddin, Z., & Maftuhah, M. (2021). Optimalisasi Model Manajemen Strategik untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 97–103. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v7i2.224>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Dewi, K. A., Rahayuni, K. K., Apriani, N. L., & Ardiawan, I. K. N. (2025). Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengajarkan Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 71–81. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9110>
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2014). *Applying Educational Research: How to Read, Do, and Use Research to Solve Problems of Practice*. Pearson Education.
- Haq, A. K., Rizkiah, S. N., & Andara, Y. (2023). Tantangan dan Dampak Transformasi Pendidikan Berbasis Digital Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 168–177. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.865>
- Lestari, A., & Surur, A. M. (2021). The Role of Character Education to Improve The Moral of The Nation. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(1), 44–56. <https://doi.org/10.25217/cie.v1i1.1384>
- Lestari, W., Liberna, H., Eva, L. M., & Hikmah, N. (2023). Pendidikan Karakter di Sekolah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 9841–9846. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5.20702>
- Melianti, E., Handayani, D., Novianti, F., Syahputri, S., & Hasibuan, S. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Yang Ada di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3549–3554. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11580>
- Pradnyana, P. B., & Amanda, S. A. P. G. (2023). Analisis Peran dan Upaya Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Sulahan Tahun 2023. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(2), 961–971. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1215>
- Rahma, A., & Perawironegoro, D. (2024). Menumbuhkan Kesadaran Aqidah Akhlak Materi Fungsi Iman kepada Rasul Untuk Kelas 7 Smp Muhammadiyah 8 Yogyakarta Melalui proses Pembelajaran yang Efektif. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 3(1), 513–523. <https://doi.org/10.57096/lentera.v3i1.126>

- Ramin, R. (2020). Sekolah dan Pendidikan Karakter Islami (Sebuah Analisis Konseptual). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(2), 181–194. <https://doi.org/10.17509/t.v7i2.29724>
- Sari, M. (2021). Implementasi Total Quality Management dalam Pengembangan Manajemen Pembelajaran Karakter Religius. *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 18(1), 11. <https://doi.org/10.36667/bestari.v18i1.590>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sukriyah, E., Sapri, S., & Syukri, M. (2024). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi remaja di lingkungan keluarga di kota Subulussalam. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 48. <https://doi.org/10.29210/1202423633>
- Suwandi, S., & Widodo, H. (2021). Penerapan Kurikulum PAI terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa MTs Al-Khairiyah Pulokencana. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(3), 127. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.400>
- Wahab, J. (2022). Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 351–362. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34745>